

## Sumber Inspirasi



### Pengantar

Ibarat memasak, mengelola program yang berkelanjutan juga membutuhkan resep. Hal ini yang mendasari Rikolto di Indonesia menerbitkan Sumber Inspirasi (Food for Thought). Sumber Inspirasi mengangkat pembelajaran dari mitra dan staf Rikolto tentang resep mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan konsumsi pangan yang sehat. Cerita sukses dapat menginspirasi kita untuk berinovasi, kegagalan dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri. Selamat menikmati.

Bagaimana masa depan pangan kita?



**Maria Patrisia Wata Beribe**



**31 Mei 2019**

## Cerita Pembelajaran

Perubahan iklim tidak semata isu yang diperdebatkan di tingkat global, namun dirasakan dampaknya secara nyata oleh petani, salah satunya petani kakao di Ende, Nusa Tenggara Timur.

Ende, salah satu daerah lahan kering di Flores, memiliki curah hujan rendah. Keadaan ini mempengaruhi ketersediaan air tanah, unsur hara dan terganggunya iklim mikro yang berdampak pada kekeringan dan kurangnya hasil panen. Sepuluh tahun terakhir, cuaca kian tak terbaca. Di Kecamatan Nangapanda, suhu yang makin panas mengakibatkan keringnya sumur dan mata air, sehingga tanaman kakao baik yang tua maupun muda mati. Akibatnya, petani kakao kehilangan pendapatan karena gagal panen.

Dalam situasi ini, petani didorong lebih adaptif dalam bertani agar tidak merugi berkepanjangan. Untuk itu, kami bersama petani mengembangkan pola pertanian tumpang sari. Pola ini cocok dilakukan di pertanian lahan kering seperti di Ende. Dengan pola ini, petani mengombinasikan jenis tanaman seperti kakao, gamal, kelapa, pisang, lada, nanas dan keladi di kebunnya. Semua jenis tanaman ini bernilai ekonomi cukup tinggi dengan bulan panen yang berbeda. Tanaman ini juga menjadi sumber pangan keluarga (seperti cabe, keladi, pisang, nenas, lada, kelapa).

Secara ekologis, kelapa dan pisang dapat menjadi tanaman penabung. Sabut kelapa dan batang pisang menjadi sumber kalium yang tinggi (bahan pupuk organik dalam rorak), dan berfungsi menjaga kelembapan tanah. Selain itu ada tanaman gamal sebagai tanaman penabung, pakan ternak, sumber nitrogen dan tempat rambatan lada. Tanaman gamal juga tahan kekeringan sehingga bisa melindungi tanaman kakao di musim kemarau.

Petani telah menerima manfaat dari tumpang sari, contohnya Bapak Donatus Jo dari Kelompok Kema Tau Kesa Desa Ondorea Barat dan Bapak Andreas Odja dari Desa Kerirea yang mempraktikkan tumpang sari di kebun mereka. Selain fokus merawat kebun, mereka membuat pupuk dari pangkasan dan sampah kebun. Dari hasil panen nanas, pisang berangan, cabe, dan keladi, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sementara menunggu hasil panen kakao.

Saat ini pola tanam tumpang sari kakao dan berbagai tanaman sudah diperkenalkan oleh mitra Rikolto, Kopan Sikap, sebagai salah satu inovasi dalam Pameran Bursa Inovasi Desa Tingkat Kabupaten Ende. Dalam kegiatan tersebut, kepala desa dan perwakilan petani dari 265 desa tertarik pada model tumpang sari. Di tahun 2019, Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Agung Ende dan Fakultas Pertanian Universitas Flores juga berencana mengembangkan lebih lanjut pola pertanian tumpang sari.

## Tumpang Sari: Pilihan model tani di tengah iklim yang berubah



### Bumbu Komplet

- Kemampuan mengenali tanaman yang cocok untuk lingkungan setempat.
- Paham tentang perubahan iklim dan akibatnya pada tanaman kakao.
- Paham sistem tanam tumpang sari.
- Kemauan untuk melakukan eksperimen terhadap kebunnya.
- Inovatif dalam merawat kebun kakao.

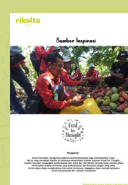
### Cara Mengolah

1. Identifikasi kondisi lahan dan cuaca di wilayah setempat.
2. Identifikasi jenis tanaman yang memiliki nilai tinggi dan cocok untuk wilayah setempat.
3. Pelatihan GAP dalam upaya mitigasi perubahan iklim.
4. Pelatihan pemanfaatan sampah tanaman untuk pembuatan pupuk organik dan rorak.
5. Berbagi informasi terkait inovasi sistem tanaman yang diterapkan kepada petani di wilayah lain.

### Hasil Racikan

- Semakin banyak petani yang menerapkan pertanian yang berkelanjutan
- Petani mampu melakukan mitigasi perubahan iklim
- Biaya produksi yang semakin berkurang
- Ada tambahan pendapatan untuk petani

#### Edisi lalu:



#### Edisi selanjutnya:

Simak refleksi dari mitra kami, Koperasi Koerintji Barokah Bersama, tentang pahit manis membangun bisnis kopi.